**2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas,maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 Terdadap Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

H2 Terdapat Pengaruh positif *Moral Reasoning* terhadap kualitas audit

H3 Terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

H4 Terdapat Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional auditor terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah ataa apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah :“metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

**3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktuf, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variable yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independen, karena kalau variable independen selalu dipasangkan dengan variabel independen)”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Independensi , *Moral Reasoning*, Skeptisisme Profesional auditor pemerintah, dan kualitas audit Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) perwakilan Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Independensi, *Moral Reasoning,* Skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap Kualitas audit Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Jawa Barat.

**3.1.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Independensi, *Moral Reasoning,* dan sikap Skeptisisme Profesional auditor pemerintah terhadap Kualitas audit Keuangan pemerintah daerah pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Lingkup penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

**3.1.3 Model Penelitian**

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning,* dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

X1

*X2*

Y

X3

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Keterangan :

= Pengaruh Parsial

= Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, hubungan variabel tesebt adalah

**Y=f(X1,X2)**

Dimana:

X1 = Moral Reasoning

X2 = Sikap Skeptisisme Profesional Auditor

Y = Kualitas Audit

F = Fu

**3.1.4 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2010:146) Instrumen Penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut vriabel penelitian.”

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang nejadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrument ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat [enting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrument dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambilkan kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrument penelitian dengan metode kuisioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel oprasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel oprasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistic. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert. (Sugiyono, 2010:398)

Sugiyono (2014:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu apa yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini , sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencangkup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas ( Variabel Independen)

Sugiyono (2014:39) mendefinisikan variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel depemdem (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu Independensi merupakan sebagai variabel independen pertama (),Menurut Alvin A. Arens Dkk dalam bukunya berjudul Jasa Audit Dan Assurance (2013:74) mengatakan bahwa

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit,evalusi atas bukti audit atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

Variabel bebas atau variabel independen yang kedua) yaitu *Moral Reasoning* menurut Fox & DeMarco (1990) dalam Gaffikin dan Lindawati (2003) mengemukakan bahwa:

“Argumen tentang bagaimana orang harus bertindak atau dalam hal memberikan alasan untuk membenarkan atau mengkritik perilaku. Penalaran yang ditawarkan tindakan diyakini salah atau mengapa penilaian yang dianggap benar. Dengan demikian, penalaran moral melibatkan korban alasan untuk melawan keyakinan moral dalam upaya untuk menunjukan bahwa keyakinan yang baik benar atau salah”

Variabel bebas atau variabel independen yang ketiga) yaitu Skeptisisme profesional auditor, menurut Standar umum SPKN BPK-RI (2007:30) menyebutkan skeptisisme profesional auditor adalah sebagai berikut:

“Sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksaan mengukanakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan ,kompentensi dan relevansi bukti.”

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2014:39) Mendefinisikan Variabel Dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat, di mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Menurut Sekar Mayangsari dan Puspa Wandanarum (2013:13) menyatakan bahwa Kualitas audit adalah:

“Suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit yang mengandung suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing”.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Independensi ,*Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah, maka terdapat 4 variabel dalam penelitian yaitu:

1. Independensi (x1)
2. Moral reasoning (x2)
3. Skeptisime Profesional Auditor (x3)
4. Kualitas Audit (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis manjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Independen (X) Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Konsep** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
| 1. | Independensi (X1) | Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit. Randal J Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:74) | 1.*Independence in mind*  2.*Independencein appearance* | a.perilaku jujur atau tidaknya dalam sebuah tindakan  b.sikap tidak memihak satu sama lain  a dipercaya atau tidaknya hasil laporan  b.mempertahankan independensi atau tidaknya. | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 1-7  8-10 |
| 2 | *Moral Reasoning* (X2) | Argumen tentang bagaimana orang harus bertindak atau dalam hal memberikan alasan untuk membenarkan atau mengkritik perilaku. Penalaran yang ditawarkan tindakandiyakin salah atau mengapa penilaian yang dianggap benar. Dengan demikian, penalaran moral melibatkan korban alasan untuk atau melawan keyakinan moral dalam upaya untuk menunjukan bahwa keyakinan yang baik benar atau salah.  Sumber: *Multideimensi al Etnichs scale* (MES), Alkam (2013) | 1. *justice*  2.*Relativism*  3.*Egoism* | a. perilaku adil atau tidaknya sebuah tindakan  b. perilaku wajar atau tidak wajar sebuah tindakan  c. perilaku yang menunjukan benar atau tidaka secara moral tindakan tersebut  a.Secara budaya pandangan seseorang tersebut dapat diterima atau tidak  b.Seacara nilai kultur pandangan dapat diterima atau tidak  a.Berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu  b.Memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan | Ordinal  Ordinal  Ordinal | 11-16  17-19  20-21 |
|  |  |  | 4**.** *Utilitarianism*  5*.Deontology*    Sumber: *Multideimensi al Etnichs scale* (MES), Alkam (2013) | a.Tindakan untuk menghasilkan sejumlah mangfaat besar atau kecil  b.Tindakan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan atau dmengurangi kerugian  a.Imperatif hipotesis adalah perintah  b.Imperatif kategoris,tindakan yang secara obyektif mutlak perlu pada dirinya sendiri terlepas dari kaitannya dengan tujuannya lebih lanjut |  | 22-25 |
| **2.**  **No** | Skeptisisme profeional Auditor (X3)  **Variabel** | Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap  Bukti pemeriksaan. Pemeriksaan menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang  **Konsep** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
|  |  | Dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti.  Sumber: Standar umum SPKN BPK-RI 2007:30 | 1.Pola pikir yang selalu bertanya-tanya  2. Penundaan pengambilan keputusan  3.Mencari pengetahuan  4..Pemahaman Interpersonal  5. Percaya diri | a. Menolak suatu pernyataan tanpa pembuktian yang jelas  b.Menolak statement tanpa bukti  c. Membutuhkan waktu untuk pengambilan keputusan  a.Mencari informasi-informasi pendukung lain  b.Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi  a.Memiliki sikap keingintahuan  b Menemukan informasi baru  a.Memahami individu lain yang memiliki persepsi berbeda  b.Memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda  a.Percaya akan kemampuan sendiri | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 26-27  28-31  32-33  34-35  36-37 |
|  |  |  | 6. Determinasi | b.Dapat berinteraksi dengan orang lain  a.Menentukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit dalam pengambilan keputusan | Ordinal  Ordinal | 38 |

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit Keungan PemerintahDaerah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Konsep** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
| 1.  **No** | Kualitas Audit (Y)  **Variabel** | Suatu ukuran pelaksanaa tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit yang mengandung suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing.  Sumber:Sekar Mayangsari dan Puspa Wandanarum  (2013:13)  **Konsep** | 1.Kualitas Strategis  2.Kualitas Teknik  **Dimensi** | a. Penyajian yang tepat waktu  b.Pengungkapan sistem pengendalian intern  c.Saran yang jelas dan kongkret mengenai tindak lanjut pemeriksaan  a.Penyajian yang jelas  b.Penyajian yang konsisten  c.Penyajian yang objektif  **Indikator** | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  **Skala** | 39-41  42-45  **Nomor Kuesioner** |
|  |  |  | 3.Kualitas Poses  Sumber: Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK-RI,2008) | a.Proses pemeriksaan yang mendalam  b.proses pemeriksaan yang efiesien  c.proses pemeriksaan yang efektif  d. pemeriksaan yang dapat diriview  e.jaminan kualitas secara formal | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 46-50 |

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyino (2014:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jumlah keseluruhan auditor pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Baik yang ditempatkan pada Sub Auditorat Jawa Barat I, II, maupun III yang secara keseluruhan berjumlah 120 auditor, yang terdiri dari 40 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat I, 42 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat II, dan 38 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat III.

|  |  |
| --- | --- |
| **Sub Auditor Jawa Barat** | **Jumlah Auditor** |
| Sub I | 40 orang |
| Sub II | 42 orang |
| Sub III | 38 orang |
| **Total** | **120 Auditor** |

**3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling**

Sugiyono (2014;81) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .”

Menurut Sugiyono (2010:81) “Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan .”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Sugiyono (2014:81) mengatakan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik probability sampling menurut Sugiyono (2014:82) adalah sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sample random sampling. Adapun pengertian simple random sampling menurut Sugiyono (2014:82) adalah sebagai berikut:

“ Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan sgtrata yang ada dalam populasi itu “.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan :

**n** = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

= persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang diinginkan

adalah =5

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Auditorat jawa barat | Jumlah auditor | Perhitungan |
| Sub I | 40 orang | **n =**  **=** 30,76 |
| Sub II | 42 orang | **n =**  **=** 32,30 |
| Sub III | 38 orang | **n =**  **=** 29,23 |
| **Jumlah** | 120 orang | 92,30 |

**Maka : n** =

n =

n =

n =

n = 92,30 dibulatkan menjadi 93

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 120 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel berjumlah 93 responden.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Jawa Barat. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisioner yang bersifat tertutup

1. Data Sekunder

Data dan informasi yang penulis peroleh dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari literature-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research)* dan penelitian lapangan (*Field Research).*

1. Penelitian Kepustakan (*Library Research)*

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research)*

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2014:137-146). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan denhgan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden

1. Kuisioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
2. Internet (*Internet Researh)*

Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan pencarian (*searching)* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literature atau data relevan lain yang diperlukan.

1. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

**3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

**3.5.1 Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan asosiatif untuk menetapkan hubungan kausal dengan pendekatan survey,karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta –fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa:

“ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisioner untuk menentukan nilai dari kuisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:93) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusunkan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap indtrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuisioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.3**

**Skor berdasarkan skala *likert***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Selalu | 5 |
| 2 | Sering | 4 |
| 3 | Kadang-kadang | 3 |
| 4 | Jarang | 2 |
| 5 | Tidak Pernah | 1 |

1. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean)* didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
2. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean)* didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean)* adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X dan Y :

Untuk Variabel X1

Untuk Variabel Y

Keterangan :

Me= rata-rata(*mean)*

∑ = sigma (jumlah)

Xi= nilai X ke-I sampai ke-n

Yi = nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah mendapat rata-rata (*mean)* dari variabel, kemudian dibandingkan dengan criteria yang penulis tentukan nberdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5(lima) dari hasil kuisioner.

1. Untuk variabel Independensi (X1) terdapat 10 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : 1 x 10 =10

Nilai tertinggi : 5 x 10 =50

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (50-10)/5 = 8

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas intervaluntuk kemampuan auditor (Variabel X1) yaitu:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Variabel Independensi (X1)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 10-18 | Sangat tidak Independen |
| 19-26 | Tidak Independen |
| 27-34 | Cukup Independen |
| 35-42 | Independen |
| 43-50 | Sangat Independen |

Dari kriteria di atas penulis menetapkan Independensi auditor dikatakan Independen apabila bernilai 35-42

1. Untuk variabel *Moral Reasoning* () terdapat 15 pernyataan /pertanyaan :

Nilai terendah : 1 x 15 = 15

Nilai tertinggi : 5 x 15 = 75

maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (75-15)/5 = 12

Atas dasar perhitungan di atas perhitungan di atas, maka untuk kemampuan auditor (Variabel ) yaitu :

**Tabel 3.5**

**Kriteria Variabel Moral Reasoning ( )**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 15-27 | Sangat Tidak Baik |
| 28-39 | Tidak Baik |
| 40-51 | Cukup Baik |
| 52-63 | Baik |
| 64-75 | Sangat Baik |

Dari kriteria di atas penulis menetapkan Moral Reasoning auditor dikatakan Baik apabila bernilai pada 52-63

1. Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor () terdapat 13 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : 1 x 13 = 13

Nilai tertinggi : 5 x 13 = 65

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (65-13)/5 = 10,4

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk variabel sikap skeptisisme profesional auditor () yaitu:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor ()**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 13-23,4 | Sangat Tidak Skeptis |
| 23,5-33,8 | Tidak Skeptis |
| 33,9-44,2 | Cukup Skeptis |
| 44,3-54,6 | Skeptis |
| 54,7-65 | Sangat Skeptis |

Dari kriteria di atas penulis menetapkan sikap skeptisisme profesional auditor dikatakan Skeptis apabila bernilai pada 44,3-54,6

1. Untuk variabel Kualitas audit (Y) terdapat 12 pernyataan /pertanyaan :

Nilai terendah: 1 x 12 = 16

Nilai tertinggi: 5 x 12 = 60

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (60-12)/5 = 9,6

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas interval untuk variabel Kualitas Audit (Y) yaitu

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel Kualitas Audit Keungan Pemerintah Daerah (Y)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 12-21,6 | Sangat tidak Berkualitas |
| 21,7-31,3 | Tidak Berkualitas |
| 31,4-41 | Cukup Berkualitas |
| 42-51,6 | Berkualitas |
| 51,7-61,3 | Sangat Berkualitas |

Dari criteria di atas penulis menetapkan Kualitas audit keuangan pemerintah daerah dikatakan tinggi apabila bernilai pada 42-51,6

**3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

**3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenaranya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010:172) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai criteria tertentu yang valid. Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2012:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dam item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Suatu alat ukur (kuisioner) dikatakan valid jika pernytaan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut secara cermat. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item –item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki criteria sebagai berikut :

1. Jika r ≥ 0,3 maka item-item tersebut dinyatakan valid
2. Jika r ≤ 0,3 maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

**3.5.2.2 Uji Reabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukan tingkat ketepatan , tingkat keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2010:172). Instrumen dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menunjukan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

**Keterangan :**

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

= Varians skor keseluruhan

= Varians masing-masing item

Adapun criteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally , 1967 dalam Ghozali, 2007:42):

“Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.”

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach’* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

**3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis**

**3.6.1. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam analisis ini dilakukan mengetahui yang berkaitan dengan pengaruh Independensi ,Moral Reasoning dan Skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit keuangan pemerintah daerah.

**3.6.2. Analisis Regresi**

**Regresi Linier Berganda (*Multiole Linier Regression)***

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompentensi auditor dan kecermatan profesional terhadap pertimbangan tingkat materialitas salah saji secara bersama-sama (simultan).

Sugiyono (2013:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), Analisis regrsi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dimana:

= Korelasi antara variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama dengan variabel Y

*ry* = Korelasi Product Moment antara X1 dan Y

*ry*  = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

*ryx3 =* Korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

*rx1x2x3 =* Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

**3.6.3. Uji Hipotesis dan Korelasi**

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol () dan Hipotesis alternative tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternative (). Hipotesis nol () menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif () menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan.

**3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)**

Sebelum koefisien korelasi digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu diuji keberartian korelasi, untuk itu digunakan statistic uji t dengan rumus:

**t = r**

*Sumber: Sugiyono (2010:230)*

Keterangan :

*r* = Korelasi

*t* = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (*dk)* = n-2

*n* = Jumlah sampel

Hasil pengujian uji t kemudian dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan (dan derajat kebebasan n-2. Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai baerikut:

Jika > maka Ho ditolak

Jika < , maka H diterima

1. Perumusan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Hα)

* *Hol : p = 0,* Tidak terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas

Audit.

* *Hal : p ≠ 0,* Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
* *Ho2 :p =0,* Tidak terdapat pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Kualitas Audit.
* *Ha2:p ≠0,* Terdapat pengaruh Moral Reasoning terhadap

Kualitas audit.

* *Ho3 :p =0,* Tidak terdapat pengaruh Skeptisisme Profesional auditor terhadap Kualitas Kualitas Audit.
* *Ha3:p ≠0,* Terdapat pengaruh Skeptisisme Profesional auditor terhadap

Kualitas audit.

1. Pemilihan Tes Statistik dan perhitungan Nilai Tes Statistik

* Teknik statistic yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik nonparametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah menggunakan korelasi *product moment* *.* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto,(2002:146) sebagai berikut:

rxy=

dengan pengertian:

- rxy: koefisien korelasi antara x dan y

- N ; Jumlah Subyek

- x : Skor item

- y : Skor total

- ∑x: Jumlah skor items

- ∑y: Jumlah skor total

- ∑ : Jumlah kuadrat skor item

- ∑: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto,2002: 146)

Kesesuaian harga di peroleh dari perhitugan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga lebih besar atau sama dengan regresi tabel,maka butir instrument tersebut valid dan jika lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

**3.6.3.2 Uji  *f* (Uji Simultan)**

Uji *f* digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2008:223) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

dk =(n-k-1) derajat kebebasan

Penetapan Hipotesis nol (*H0)* dan Hipotesis alternatif (Hα) sebagai berikut:

* Ho : *p = 0* artinya independensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit keuanganpemerintah daerah.
* Ha : *p ≠ 0* artinya independensi ,moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

* : Terdapat pengaruh antara Independensi, *Moral Reasoning* dan Skeptisisme profesional auditor, terhadap kualitas audit keuangan Pemerintah daerah.
* < : Tidak terdapat pengaruh antara independensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas keuangan pemerintah daerah.

1. Taraf Signifikan

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan taraf nyata, tingkat signifikan yang dipilih adalah α = 0,05 karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikan yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%

1. Penetapan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan hitung dengan tabel dengan menggunakan tabel harga-harga kritis koefisien korelasi ***Rank Sperman*** dengan tingkat signifikan 0,1 dengan rumus sebagai berikut:

* hitung > tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, *moral reasoning* dan skeptisisme profesional auditor, secara simultan terhadap kualitas audit keuangan pemerintah daerah, dengan kata lain ditolak dan diterima.
* hitung < tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independesi , *moral reasoning* dan skeptisisme profesional auditor , dan secara simultan terhadap kualitas audit keuangan Pemerintah daerah, dengan kata lain di terima dan di tolak

1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

**Tabel 3.8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono (2012:250)

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi dihitung menggunakan SPSS 22 (*Statistical Product and Servuce Solution).*

* + 1. **Koefisien Determinasi**

Untuk menilai seberapa pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien diterminasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

KD = x 100%

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan Tingkat materialitas).

*Rs* = Korelasi *Rank Sperman*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Jika Kd mendekati satu (1),berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
   1. **Proses Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus , terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan komponen lainnya.

Proses penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini , dapat di gambarkan sebagai berikut:

Menetapkan Topik

Latar Belakang Penelitian

**Identifikasi Masalah**

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesimpulan dan Saran

**Gambar 3.2**

**Proses Penelitian**